

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi rangkuman tentang gambaran secara umum objek penelitian yaitu kepemimpinan Ratu Kalinyamat. Gambaran umum meliputi biografi perjalanan kepemimpinan politik maritim Ratu Kalinyamat, pemikiran Ratu Kalinyamat dengan ide-idenya yang melebihi zaman serta kekuasaannya dimiliki saat memimpin Jepara, keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara hingga pada puncak kejayaannya. Disamping itu, pembahasan mengenai analisis hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian yaitu “Kepemimpinan Politik Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Perempuan Muslim di Jepara Tahun 1549-1579 M”. Selanjutnya sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka fokus analisis hasil penelitian yaitu mengenai: kiprah politik dan kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Muslim Jepara, serta faktor apa saja yang mendorong kejayaan Jepara pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat.

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Biografi Perjalanan Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Politik Maritim

Ratu Kalinyamat tokoh pahlawan perempuan kedua Jepara, Yang memiliki nama asli Ratna Kencana dan ada yang mengenal dengan nama Raden Ayu Wuryani yang berasal dari Demak Bintara.<sup>1</sup> Ratna Kencana merupakan putra dari Sultan Trenggana dan ratu pembayun cucu dari Raden Fatah.<sup>2</sup> Ratu Kalinyamat memiliki paras yang cantik, sangat pintar dan berani, ia juga memiliki ilmu kanuragan yang sangat tinggi sehingga saat masih gadis Ratu Kalinyamat mendapat kepercayaan untuk menjadi Adipati Jepara. Dengan wilayah yang dikuasai yaitu meliputi

---

<sup>1</sup>Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 10.

<sup>2</sup> Imaniar Purbasari, *Peranan Pejuang Wanita Jawa Tengah dalam Pembentukan Keteladanan Karakter Bangsa*, Universitas Muria Kudus, (2014), hlm 4.

Jejara, Kudus, Pati, Rembang, dan Blora, yang berpusat di wilayah Kriyan Jejara.<sup>3</sup>

Dijelaskan dalam Babad Tanah Jawi bahwa Ratu Kalinyamat memiliki 6 saudara, yang *pertama* bernama putri Ratna Kaya yang menikah dengan Pangeran Langgar, yang *kedua* bernama Pangeran Prawata, yang *ketiga* bernama Ratna Kencana (Ratu Kalinyamat) menikah dengan Sultan Hadirin, yang *keempat* merupakan seorang putri yang menikah dengan Pangeran Cirebon, yang *kelima* yaitu seorang putri yang menikah dengan Joko Tingkir, serta yang *keenam* bernama Pangeran Timur.<sup>4</sup>

Ratu Kalinyamat yang memiliki perpaduan keturunan antara Majapahit dan Campa. Cicit dari Bhre Kertabhumi dari garis keturunan Kakek, dan cicit dari Sunan Ampel keturunan dari Nenek. Ratu Kalinyamat yang merupakan keturunan dari Kesultanan Demak, Kerajaan Majapahit, serta keturunan dari kerajaan Singasari. Menjadi penguat pengangkatan Ratu Kalinyamat sebagai Raja di Wilayah Kalinyamat setelah meninggalnya Pangeran Hadlirin ditangan Arya Penangsang dari Kadipaten Jipang.<sup>5</sup>

Ratu Kalinyamat merupakan seorang santri dari para wali, dimana adat serta kultur kewalian sangat kental dalam hal ini tindakan Ratu Kalinyamat lebih mengutamakan kepada ilmu dan mulazimatul syar'i yaitu kepatuhan terhadap syara bukan mementingkan hawa nafsu.<sup>6</sup>

Menurut sumber tradisional Jawa mengungkapkan bahwa Ratu Kalinyamat menggantikan mendiang suaminya, menjabat sebagai seorang raja di wilayah Kalinyamatan. Kematian Pangeran Hadlirin menjadi babak baru bagi Ratu Kalinyamat. Sepeninggal Pangeran Hadlirin, internal di kerajaan Demak penuh dengan konflik kekuasaan. Dengan kemampuan serta karakter Ratu

---

<sup>3</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jejara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm 37.

<sup>4</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jejara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (CV. Putra Prima:2000), h. 37.

<sup>5</sup> Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, (Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 43.

<sup>6</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jejara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm 37.

Kalinyamat yang kuat mampu menyelesaikan konflik dengan menunjukkan kemampuannya dalam mengatasi disintegrasi kerajaan Demak.<sup>7</sup>

Keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam memajukan Jepara menjadi wilayah yang sejahterah dan berhasil mengembangkan wilayah menjadi bandar perdagangan. Yang memberlakukan sistem *comenda* dalam melakukan pelayaran dan perdagangan yang menjadikannya sebagai penguasa politik dan juga pedagang yang kaya raya.<sup>8</sup> Kemampuan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat sebagai tokoh yang berwibawa serta bijaksana yang tercermin dalam pusat Kesultanan Demak, Ratu Kalinyamat menjadi tumpuan bagi keluarga besar kerajaan Demak.

Ratna Kencana dinobatkan menjadi raja di wilayah Kalinyamat sehingga mendapatkan julukan sebagai ratu kalinyamat. Ratna Kencana dilantik sebagai penguasa Jepara dengan *candra sengkala Trus Karya Tataning Bumi* diperhitungkan sesuai dengan tanggal 12 Rabiul Awal atau tanggal 10 April 1549.<sup>9</sup> Pernikahan antara Ratu Kalinyamat dan Pangeran Hadlirin disebabkan karena kepentingan politik yaitu kerja sama antara Kesultanan Demak Bintara dan kesultanan Aceh Darussalam. Karena kedua kerajaan Islam tersebut menentang imperialisme Portugis yang berada di Malaka.<sup>10</sup>

Pangeran Hadirin merupakan pangeran dari Aceh Darussalam bernama Thoyib putra dari Sultan Mughayat Syah. Thoyib melakukan perjalanan ke Tiongkok sebagai seorang musafir dan bertemu dengan Tjie Hwio Gwan seorang cina muslim. Pangeran Thoyyib diangkat anak oleh Tjie Hwio Gwan yang merupakan seorang menteri, selama

---

<sup>7</sup> Bambang Sulistyanto, *Ratu Kalinyamat Sejarah Atau Mitos?*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta, (2019), hlm 8

<sup>8</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm 37.

<sup>9</sup> Chusnul Hayati, *Ratu Kalinyamat: Figur Pemimpin Kerajaan Maritim*, hlm 4.

<sup>10</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm, 23.

di Tiongkok Pangeran Thoyib diberi nama Tjie Bin Thang atau menurut ejaan orang Jawa yaitu Win tang. Win Tang melakukan perjalanan dagang bersama ayah angkatnya, namun di perjalanan kapal yang dikendarai karam dan berhenti di pantai sekitar Jepara. Win Tang memutuskan untuk tinggal di Jepara untuk melakukan perdagangan serta mencari Ilmu pemerintahan dan Agama Islam.

Win Tang dan ayah angkatnya mendirikan sebuah pemukiman dan mampu mengembangkan pemukiman tersebut, Win Tang memutuskan untuk mengembangkan ilmunya dengan berguru kepada Sunan Kudus sebagaimana Arya Penangsang, Hadiwijaya, dan Sunan Prawata. Kemampuan yang dimiliki oleh Win Tang dalam mengembangkan suatu wilayah mencapai keberhasilan, sehingga diberi kepercayaan untuk memimpin wilayah Mantingan dan mendapat gelar pangeran Hadiri, sehingga beliau disebut sebagai sultan Hadlirin.<sup>11</sup>

Setelah pernikahannya dengan Pangeran Hadlirin, Ratu Kalinyamat menyerahkan kekuasaan Adipati Jepara kepada suaminya, untuk bersama-sama membangun Jepara. Namun pernikahan antara Ratu Kalinyamat dan Pangeran Hadlirin berjalan tidak terlalu lama, sebab pangeran Hadlirin dibunuh oleh Arya Penangsang setelah beliau meminta keadilan kepada sunan kudus atas kematian Sunan Prawoto.<sup>12</sup>

Semasa pemerintahan Ratu Kalinyamat melakukan penyerangan kepada Portugis sebagaimana yang telah dilakukan oleh Raden Patah serta Pati Unus, meski penyerangan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat terhadap Portugis mengalami kegagalan seperti seperti sebelumnya. Namun Ratu Kalinyamat pantas dicatat sebagai pahlawan Nusantara. Ratu Kalinyamat memiliki keberwiraan dan sikap patriotismenya untuk melawan

---

<sup>11</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm. 46-47.

<sup>12</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm, 38.

Portugis. Kelebihan Ratu Kalinyamat terletak pada keberanian dalam melawan Portugis di Malaka.<sup>13</sup>

Nama Ratu Kalinyamat semakin populer di kalangan masyarakat Jepara. Ratu Kalinyamat tidak memiliki keturunan untuk mengisi kesepian dan kekosongan nya, ia mengasuh anak dari adiknya yaitu Pangeran Timur yang nantinya akan menjadi adipati Madiun. Dalam sejarah Banten mengungkapkan bahwa Ratu Kalinyamat juga mengasuh Pangeran Arya putra dari Maulana Hasanuddin, yang nantinya akan menjadi penerus Ratu Kalinyamat untuk memerintah Jepara.

Sepak terjang kepemimpinan Ratu Kalinyamat mampu melampaui zaman. Ia memiliki pengaruh kuat dalam bidang politik serta militer, dengan mengirim armada kapal sebanyak 40 kapal dengan prajurit sebanyak 5000 prajurit. Untuk membantu Raja Johor dalam mengusir Portugis pada tahun 1550. Kepemimpinan Ratu Kalinyamat mampu menjadikan Jepara sebagai Kerajaan Bahari dengan mengandalkan kekayaan Laut sebagai sumber utama kemakmuran rakyat. Keberhasilannya dalam mendirikan Politik Maritim yang kuat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menjadi pelabuhan terbesar di Jawa Tengah serta armada laut yang sangat besar dan kuat.<sup>14</sup>

## **2. Silsilah Kesultanan Demak sampai pada Kerajaan Jepara**

Kesultanan Demak didirikan oleh Raden Fatah pada tahun 1478, nama lain Raden Fatah adalah Sultan Jin-Bun, Senopati Jimbun Ningrat Abdurrahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama, Sultan Syah Alam Akbar, atau Sultan Surya Alam. Kesultanan Demak sudah berdiri pada masa Bhre Kertabumi, ayah dari Raden Fatah yang

---

<sup>13</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm, 26-28.

<sup>14</sup> Bambang Sulistyanto, *Ratu Kalinyamat Sejarah Atau Mitos?*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta, (2019), hlm 8-9.



merupakan pemerintah Majapahit dengan ibu kota Majakerta pada tahun 1474-1486.<sup>15</sup>

Berdirinya kerajaan Demak, pulau Jawa mulai memerankan peran penting. Keruntuhan Majapahit, mendorong untuk kemajuan pantai Utara Jawa Tengah untuk merdeka. Perkembangan kerajaan Demak tidak lepas dari proses islamisasi. Keruntuhan Majapahit dilatarbelakangi oleh faktor keagamaan. Runtuhnya Majapahit menjadi akhir periode dalam sebuah sejarah, dan menjadi awal munculnya kerajaan Islam di Pulau Jawa. munculah kerajaan Tuban, Gresik, Panarukan, Demak, Pati, Juwana, Jepara serta Kudus. Keberhasilan kesultanan Demak dalam mengkonsolidasikan kekuasaan dari pantai Banten sampai dengan Gresik.

Sunan Ampel menunjuk Raden Fatah untuk melakukan perjalanan dan bermukim di tempat yang dilindungi oleh gelagah yang beraroma wangi sehingga diberi nama desa glagah Wangi. Yang terletak di daerah Bintara yang ada di wilayah kadipaten Jepara. Raden Fattah sampai pada rawa yang berada diantara pulau Muria dan dataran pulau Jawa Tengah. Di tempat itulah ditemukan glagah wangi yang sekarang berubah menjadi Demak hingga sekarang.

Kesultanan Demak merupakan kerajaan Islam yang ketiga di Nusantara, terletak di tepi laut. Namun sekarang jarak kesultanan Demak dari laut Jawa sekitar 30 km. Kerajaan Demak berada di tepi sungai tuntang yang berasal dari rawa pening Ambarawa. Raden Fatah merupakan raja pertama yang menganut Agama Islam.<sup>16</sup>

Raden Fatah pada tahun 1486 melakukan penyerangan ke Girindrawardhana Dyah Ranawijaya. untuk membalas serangan Dyah Ranawijaya terhadap Bhre Kertabhumi yang merupakan ayahnya. Serta untuk merebut hegemoni pewaris tahta Majapahit. Raden Fatah berhasil

---

<sup>15</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 12.

<sup>16</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Ratu Kalinyamat Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*, Pemerintah Kabupaten Jepara, (Penerbit Jeda: 2007), hlm 29-32.

menundukkan Girindrawardhana Dyah Ranawijaya, eksistensi Kesultanan Demak semakin kokoh di Pulau Jawa. ibukota Majapahit yang semula di Majakerta sekarang berubah status sebagai kerajaan yang berdiri di bawah Kesultanan Demak Bintara setingkat dengan kadipaten.

Raden Fatah menyerang Portugis di Malaka, karena Portugis menjadi penghalang Raden Fatah dalam melakukan upaya untuk mengeksport hasil bumi ke Malaka. Serangan tersebut tidak membuahkan hasil. Dalam penyerangan melawan pasukan Portugis, Pangeran Sabrang Lor harus gugur dalam medan perang.

Pada tahun 1518, kesultanan Demak berada di bawah kepemimpinan Pati Unus pasca meninggalnya Raden Fatah. Pati Unus melakukan serangan terhadap Portugis sama halnya dengan Raden Fatah, dalam penyerangan Pati Unus mengalami kegagalan dan gugur pada medan perang pada tahun 1521. Sementara itu kedua putranya berhasil selamat dan kembali ke pulau Jawa.<sup>17</sup>

Kekosongan kekuasaan pasca meninggalnya Pati Unus menimbulkan intrik politik internal, berawal dari ambisi Raden Mukmin untuk menyingkirkan Raden Kikin sebagai saingan dari Sultan Trenggana ayahnya, dalam merebut tahta kesultanan Demak. Raden Mukmin meminta Suryata untuk membunuh Raden Kikin, Raden Kikin dibunuh saat melintas di jembatan sungai Demak setelah sholat Jumat, dibunuh menggunakan keris kyai Setan Kober milik Sunan Kudus yang dicuri oleh Suryata. Jasad Raden Kikin dihanyutkan ke sungai oleh Suryata, sehingga Raden Kikin diberi sebutan Sekar seda ing Lepen.

Tidak adanya pesaing yang kuat. Sultan Trenggana dinobatkan menjadi pemimpin Demak pada tahun 1521, Bergelar Sultan Ahmad Abdul Arifin. Pada masa kepemimpinannya kesultanan Demak mengalami ekspansi wilayah kekuasaan, Sultan Trenggana memimpin dari tahun 1546 – 1549, Sunan Prawata lebih sering berguru kepada

---

<sup>17</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 14-15.

Sunan Kalijaga yang kembali ke Demak dibanding berguru dengan Sunan Kudus. Kedekatan Sultan Trenggono dengan Sunan Kalijaga menumbuhkan rasa cemburu Sunan Kudus kepada Sunan Kalijaga, kecemburuan tersebut memunculkan persoalan besar antara Arya Penangsang dan Sultan Trenggono. Sunan Kudus memutuskan untuk berhenti menjadi Imam masjid Demak, dan mengungkap rahasia di balik kematian Raden Kikin kepada Arya Penangsang. Bahwa Raden Kikin dibunuh oleh Suryata atas perintah Sunan Prawata.

Penjelasan dari Sunan Kudus mengenai pelaku intelektual penyebab meninggalnya Raden Kikin, Arya Penangsang memutuskan untuk melakukan balas dendam kepada Sunan Prawata. Dengan mengutus Rengkut untuk membunuh Sunan Prawoto. Sunan Prawata dibunuh di dalam ruang peraduan dengan menancapkan keris kyai Betok ketubuh Sunan Prawata hingga menembus ke tubuh istrinya saat tertidur pulas, Sunan Prawata berhasil mencabut keris dari tubuhnya dan melemparkan ke tubuh Rengkut suruan Arya Penangsang dan akhirnya tewas di gunung Prawoto.<sup>18</sup>

Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin meminta keadilan dan pertanggungjawaban Arya Penangsang atas kematian Sultan Prawata kepada Sunan Kudus. Sunan Kudus menjelaskan kepada Ratu Kalinyamat sebagai penasehat Arya Penangsang, bahwa pembunuhan itu wajar sebagai bentuk balas dendam Arya Penangsang atas kematian ayahnya yaitu Raden Kikin. Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin memutuskan pulang ke Jepara karena tidak mendapatkan keadilan dari Sunan Kudus, namun ditengah perjalanan pulang mereka dihadang oleh anak buah Arya Penangsang. Ratu Kalinyamat dan anak buah Arya Penangsang terlibat dalam pertarungan, namun pada saat itu Sultan Hadlirin terluka parah hingga meninggal dunia.

Ratu Kalinyamat menaruh dendam kepada Arya Penangsang atas kematian suami tercintanya. Karena

---

<sup>18</sup> Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, (Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 16-20.



dendam tersebut, Ratu Kalinyamat bersumpah akan melakukan tapa brata dan tidak akan berhenti sebelum Arya Penangsang Tewas dan menjadikan kepalanya sebagai alas kaki.<sup>19</sup> Persoalan politik yang timbul di keluarga kesultanan Demak atas perebutan tahta kekuasaan. Di tengah pergolakan politik dan perebutan kekuasaan antara Arya Penangsang dan Hadiwijaya yang mengakibatkan pertarungan berkepanjangan. Pada perebutan kekuasaan Arya Penangsang berhasil dibunuh oleh Hadiwijaya, setelah terbunuhnya Arya Penangsang kesultanan Demak mengalami kehancuran. Pusat pemerintahan dipindah ke Jepang di bawah kepemimpinan Hadiwijaya, yang dilantik oleh Sunan Giri sebagai Pangeran Panjang atas izin dari Ratu Kalinyamat.<sup>20</sup>

Seperinggal Arya Penangsang, Ratu Kalinyamat mendapat hak otonomi untuk memimpin Kalinyamat, Ratu Kalinyamat dipercaya untuk memimpin kesultanan Demak dalam memutuskan Kebijakan-kebijakan dengan kekayaan dan kejayaannya. Ratu Kalinyamat yang merupakan putra dari Sultan Trenggana, dengan paras cantik, penuh karisma, bijaksana, dan cerdas sehingga diakui oleh rakyat Demak atas keputusan dan kepemimpinannya.

### **3. Awal Masa Pemerintahan Ratu Kalinyamat dengan Pemikirannya yang Melebihi Zaman**

Jepara pada abad ke XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan, yang masih dihuni oleh 90-100 penduduk dipimpin oleh Aryo Timur dibawah pemerintahan Demak. Namun pemerintahan Aryo Timur tidak lama dan digantikan oleh putranya bernama Pati Unus untuk membangun Jepara menjadi kota niaga. Pati Unus menjadi pemimpin yang sangat gigih terlihat pada saat melawan Portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan nusantara. Pati Unus Wafat dan digantikan oleh Sultan

---

<sup>19</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 56-57.

<sup>20</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Ratu Kalinyamat Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*, Pemerintah Kabupaten Jepara, (Penerbit Jeda: 2007), hlm 46.

Trenggana oleh penguasa Demak. Sedangkan wilayah Jepara diserahkan kepada putri dan menantunya Retno Kencana dan Pangeran Hadirin.<sup>21</sup>

Kerajaan Kalinyamat mengalami masa kejayaan dan masa kemunduran. Semasa pemerintahan Ratu Kalinyamat, kerajaan Jepara mempunyai wilayah kekuasaan meliputi Jepara, Kudus, Pati, Juwana, Rembang, Mataram. Namun wilayah Pati dan Mataram lepas dari wilayah kepemimpinan Ratu Kalinyamat. Karena kedua wilayah tersebut diberikan kepada Penjawi dan Pemanahan melalui Adipati Hadiwijaya sebagai hadiah. Karena keberhasilan keduanya dalam membunuh Arya Penangsang dari kadipaten Jipang.

Keberanian Ratu Kalinyamat dalam mengambil sebuah keputusan penting dan beresiko besar. Dengan menunjukkan wewenang politiknya dalam menyerahkan sebagian kekuasaan yang dimiliki kepada siapapun yang berhasil membunuh Arya Penangsang. Kekerasan hati Ratu Kalinyamat dalam membuat sayembara dengan hadiah yang diberikan, menarik perhatian Hadiwijaya untuk membunuh Arya Penangsang.

Rencana pembunuhan yang dilakukan oleh Hadiwijaya semakin memperkuat semangatnya untuk memenuhi permintaan Ratu Kalinyamat, untuk membunuh Arya Penangsang. Peperangan yang terjadi antara Panjang dan Jipang sangat sengit dan tidak terkalahkan. Peperangan yang dimenangkan oleh Panjang dengan kemenangan Hadiwijaya dalam keberhasilannya membunuh Arya Penangsang. Sesuai dengan janji Ratu Kalinyamat, Hadiwijaya mendapatkan wilayah kekuasaan Demak yang masih kosong.<sup>22</sup>

Kematian antara Sunan Prawoto dan Sultan Hadlirin menjadi awal mula kekuasaan seorang perempuan muncul di wilayah pesisir utara pulau Jawa. Dengan wilayah kekuasaan yang cukup luas, meliputi Jepara, Pati, Juwana,

---

<sup>21</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm, 42.

<sup>22</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (CV. Putra Prima: 2000), hlm, 52-53.

Rembang. Berkembang pesat di bawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat terutama pada bidang pelayaran dan perniagaan. Letak Jepara yang sangat strategis menjadi peluang besar dalam menerapkan kebijakan usaha untuk memajukan Jepara. Menitik beratkan pada perkembangan Jepara pada bidang perdagangan dan pelayaran, karna Jepara memiliki armada laut yang aman dan pelabuhan yang cukup luas untuk meningkatkan perekonomian Jepara.<sup>23</sup>

#### 4. Masa Kejayaan Kerajaan Kalinyamat

Keberhasilan Ratu Kalinyamat pada masa pemerintahannya, menjadikan Jepara berkembang pesat menjadi bandar Niaga Utama terbesar di Pulau Jawa. Melayani impor dan ekspor barang serta menjadi pangkalan bagi angkatan laut yang sudah dibangun sejak kerajaan Demak. Semua aktivitas pelayaran dan perdagangan akan berlabuh di pelabuhan Jepara.

Terkenal sebagai seorang penguasa yang gemah ripah loh jinawi yang menjadikan Jepara sebagai bandar niaga yang ramai, jiwa patriotisme anti penjajahan yang dimiliki Ratu Kalinyamat menjadikannya sebagai pemimpin yang berkuasa dan kaya raya. Orang Portugis menyebut Ratu Kalinyamat sebagai “RAINHA DE JAPARA SENHORA DE ROSA DE RICA” dibuktikan dengan mengiriskan armada perang ke Malaka untuk melawan Portugis pada tahun 1551 dan tahun 1554. Yang melibatkan kurang lebih 40 kapal dengan prajurit kurang lebih sebanyak 5.000 orang. Namun serangan tersebut mengalami kegagalan dengan melakukan serangan darurat dalam mengepung benteng pertahanan Portugis di Malaka.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Anas Sofiana, *Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Surabaya, Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 3, (2017) hlm, 1073

<sup>24</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm, 45-46.

## 5. Masa Keruntuhan Kerajaan Kalinyamat

Sepeinggal Ratu Kalinyamat, Jepara di pimpin oleh anak angkatnya yang bernama Pangeran Arya.<sup>25</sup> Ratu Kalinyamat tidak menikah kembali setelah meninggalnya Pangeran Hadlirin, ia tidak memiliki anak sehingga mengasuh anak angkat putra dari Sultan Hasanuddin Banten dan Putri demak atau Ratu Kembang. Yang dikenal dengan nama Pangeran Jepara atau Pangeran Arya, jadi dapat disimpulkan anak angkat dari Ratu Kalinyamat adalah keponakannya sendiri.<sup>26</sup>

Kepemimpinan Pangeran Arya memang tidak sebanding dengan kepemimpinan Ratu Kalinyamat, namun Pangeran Arya sedikit banyak berpengaruh pada pemerintahan Jepara. Pada tahun 1593 Pangeran Arya memimpin pulau Bawean di Laut Jawa dengan kekuatan armada yang dipimpinnya. Pada dasawarsa akhir abad ke XVI, kepemimpinan Pangeran Arya sangat disegani dan dihormati. Yang membuat kesan pada Belanda pada tahun 1598 Pangeran Arya memiliki sarana kekuasaan yang sangat luar biasa.

Pemerintahan Pangeran Arya di Jepara, diakibatkan oleh serangan laskar Mataram pada tahun 1599 yang menyerang Jepara. Serangan yang dilakukan Mataram mulai dari pedalaman hingga pusat perkotaan dan juga pelabuhan mengalami kerusakan yang sangat besar yang berdampak pada penghancuran politik serta ekonomi Jepara. Persawahan yang luas dengan tanaman padi menjadi sasaran dari Laskar Mataram, menjadikan Jepara sebagai korban ekspansi Mataram. Pada kesempatan itu juga Mataram mulai menyerang kerajaan Kalinyamat, Mataram menghancurkan Kerajaan Kalinyamat dengan tujuan ingin menghapus perlawanan politik serta menguasai kekayaan Jepara yang diperoleh dari hasil perdagangan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (CV. Putra Prima: 2000), hlm, 67.

<sup>26</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm, 47.

<sup>27</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (CV. Putra Prima: 2000), hlm, 67.

Pangeran Arya memiliki kekuasaan yang cukup besar dengan armada yang menduduki pulau Bawean serta menempatkan satria beserta anak buahnya pada tahun 1593, Orang Belanda sangat terkesan dengan kemampuan Pangeran Arya pada saat memimpin Jepara dengan sasaran kekuasaan yang luar biasa.<sup>28</sup> Jepara masih memiliki peran penting menjadi kota perdagangan di pantai Utara Jawa yang terjadi pada awal abad XVII.

Laksamana Belanda Jacob Van Heemskerck muncul di pantai Jepara pada tanggal 9 Maret 1602. Pasukan Belanda diterima dengan Ramah, karena penduduk Jawa percaya dengan keramahan yang ditunjukkan oleh Belanda. Tapi kemudian mereka ditahan oleh orang Jawa karena sikap mereka yang kasar dan tidak menyenangkan Hati.

Letak Jepara yang sangat strategis mendorong kompeni untuk mendirikan benteng pada tahun 1615 di Jepara. benteng berdenah segi tiga merupakan loji kepentingan kantor perdagangan dengan sistem pertahanan lengkap didirikan di atas bukit yang berada di tepi laut Jepara. loji didirikan untuk kebutuhan para kompeni akan barang-barang yang diekspor melalui bandar Jepara, yang terkenal sebagai kekuasaan Raja Mataram. Ketertarikan kompeni bukan hanya letak Jepara yang Strategis melainkan hasil alam pedesaan yang sangat subur akan kekayaannya sebagai penghasilan pribadi.

Peperangan yang terus terjadi pada abad XVII mengakibatkan kerusakan pada daerah persawahan, banyak tanaman padi siap panen hancur. Kerusakan parah hingga masyarakat Jepara pada wilayah itu tidak dapat bertahan hidup. Kerusakan tidak hanya pada jenis tanaman-tanaman saja, bahkan desa-desa tersebut dibakar hangus. Tidak ada kabar terkait Pangeran Arya atau Raja Jepara. dalam pemerintahan Raja Mataram kota pelabuhan dipimpin oleh bupati yang sebelumnya dipilih oleh Raja.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm, 47-48.

<sup>29</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (CV. Putra Prima: 2000), hlm, 67-69.



## B. Hasil Penelitian

### 1. Kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Muslim Jepara

#### a. Kepemimpinan Islam pada Masa Ratu Kalinyamat

Kepemimpinan dibutuhkan dalam mencapai suatu kesuksesan, menjadi seorang pemimpin bukan suatu hal yang istimewa. Namun menjadi seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab dan siap berkorban untuk mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi dengan kewenangan yang dimiliki.<sup>30</sup>

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk melakukan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, sesuai dengan ajaran Rasul Nya. Dalam arti tegas pemimpin Islam merupakan seorang pemimpin yang menjadi pemimpin serta diakui kepemimpinannya oleh Allah SWT dan Rasulnya. Pemimpin tersebut berasal dari golongan-golongan orang yang beriman. Yang dijelaskan pada firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 28 yang berbunyi:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ  
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا  
مِنْهُمْ تَقَنَةً وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

*Artinya : Janganlah Orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir untuk menjadi pemimpin dengan meninggalkan seorang mu'min. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah SWT, kecuali karena memelihara diri (siasat) dari sesuatu yang yang ditakuti mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri*

<sup>30</sup> SD Hayati, *BAB II Landasan Teori: Konsep Kepemimpinan dalam Islam*, Raden Intani, (2017), hlm, 18.

*(siksa)-nya. Dan hanya kepada Allah tempat kembalimu.*

Firman Allah Diatas menjelaskan bahwa pemimpin umat Islam haruslah berasal dari golongan Islam yang beriman dan taat kepada Allah SWT beserta Rosulnya. Yang mana pemimpin berasal dari kata *أولى الأمر* yang berarti ulama atau dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki kekuasaan dalam bidang pemerintahan yang diangkat sebagai pemimpin berasal dari golonganmu (umat Islam). Pemimpin dan yang dipimpin harus selaras, dengan demikian peraturan dan ketentuannya dibuat berdasarkan peraturan Al-Quran dan Hadis Allah SWT.<sup>31</sup>

Seorang pemimpin yang baik harus sesuai dengan sikap yang baik, karena seorang pemimpin hendaklah ia mengayomi dan melayani bukan ingin menguasai atau untuk dilayani, serta mendorong masyarakat atau anggotanya untuk maju membangun daerahnya. Untuk menjadi seorang pemimpin harus memiliki prinsip-prinsip dasar dalam kepemimpinan yaitu: Musyawarah, seorang pemimpin harus memutuskan sebuah kesepakatan dengan perundingan atau dengan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, pada masa Ratu Kalinyamat beliau akan melakukan musyawarah di mantingan untuk memajukan Jepara dengan para ulama' dalam memberikan kebijakan-kebijakan sesuai dengan aturan agama Islam. Didasari dari prinsip-prinsip Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Dalam kepemimpinan Islam, tanggung jawab pemimpin bukan hanya jadi pengikut atau bawahannya tetapi jauh lebih penting adalah tanggung jawab kepada Allah SWT.

Konsep kepemimpinan merupakan cara pandang yang menjadi dasar landasan pemikiran, dalam kepemimpinan mencakup beberapa aspek:

---

<sup>31</sup> Syarif Zubaidah, *Kepemimpinan dalam Perspektif Politik Umat Islam*, Jurnal Hukum Islam Al Mawardi Edisi VIII, hlm, 4-5.

- 1) Aspek pengaruh, seorang pemimpin harus memiliki pengaruh yang sangat penting karena dalam ajaran Islam, seorang pemimpin yang tidak memiliki pengaruh akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengaruh pada pemimpin tersebut. Pada kepemimpinan ratu kalinyamat beliau memiliki pengaruh yang sangat kuat, kebesaran Ratu kalinyamat pernah dilukiskan oleh Diego de Conto, bahwa Ratu Kalinyamat merupakan *Rainha de Japara senhora poderosa e rica*, Ratu Kalinyamat merupakan seorang perempuan yang sangat berkuasa. Selama kepemimpinannya ratu kalinyamat berhasil membawa Jepara pada puncak kejayaan.dengan armada yang kuat, Ratu Kalinyamat juga melakukan penyerangan untuk mengusir Portugis dari Malaka.<sup>32</sup>
- 2) Aspek kerohanian, seorang pemimpin harus memiliki kedudukan sebagai pemimpin agama, hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan Rasulullah beliau juga sebagai pemimpin rakyat dan pemimpin agama. Selain rasulullah, Ratu Kalinyamat tidak hanya sebagai pemimpin dan pejuang negara tetapi Ratu Kalinyamat merupakan seorang mubaligh Islam di kerajaannya. Mengatur pemerintahannya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.
- 3) Aspek karakteristik, aspek yang digunakan untuk menilai kepemimpinan terkait karakter pemimpin baik maupun buruk. Karakter Ratu Kalinyamat dalam memimpin merupakan seorang Ratu yang rama terhadap masyarakat, sopan santun, berbudi luhur, bijaksana, berkharisma, dan memiliki pemikiran yang melebihi zaman untuk memimpin Jepara agar lebih maju lewat perdagangan dan pelayaran.

Konsep kepemimpinan Islam memiliki dua uraian, kekuasaan politik dan beban. Tugas dan kewajiban bagi

---

<sup>32</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Ratu Kalinyamat Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*, Pemerintah Kabupaten Jepara, (Penerbit Jeda: 2007), hlm 64.

seorang pemimpin, yaitu: wilayah yang diberikan kekuasaan politik atau modetaris, yang diberikan harus berhubungan dengan Allah SWT. Dimana seorang pemimpin harus diambil dari yang beragama Islam. Seorang pemimpin yang memiliki agama lain maka konsep kepemimpinannya tidak akan sesuai dengan ajaran Islam<sup>33</sup>

Sebagai seorang pemimpin, Ratu Kalinyamat memiliki filsafat kepemimpinan yaitu selalu bijak dalam mengambil semua keputusan tidak merugikan, membawa keamanan, keadilan serta kesejahteraan rakyat Jepara. rasa aman yang diberikan oleh Ratu Kalinyamat dengan memperkuat angkatan perang baik angkatan laut maupun angkatan darat. Angkatan perang yang kuat menjadikan rakyat Jepara hidup tentram dan damai, karena pertahanan yang kuat sehingga Jepara tidak didatangi oleh musuh.

Ketentraman dan keamanan rakyat Jepara juga diwujudkan oleh Ratu Kalinyamat dengan menjalin hubungan internasional dengan negara-negara lain. Seperti, Johor, Kesultanan Aceh, kesultanan Banten, Kesultanan Cirebon, serta Maluku. Ketanggahan angkatan perang Kalinyamat mampu menjamin pertahanan Internal Jepara. dimana prospek perkembangan ekonomi mampu menopang kesejahteraan rakyat Jepara.<sup>34</sup>

Kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Ratu Kalinyamat menjadi acuan Filsafat kepemimpinan yang diajarkan dalam *Serat Jayeng Lenggara*, seorang pemimpin harus memiliki watak “Retna” menjadi pemimpin yang mengayomi bagi seluruh rakyat Jepara. selama menjadi pemimpin Ratu Kalinyamat menerapkan filsafat kepemimpinan Hasta Brata, “Mulat Laku Jantraning Dahana”. Yang mempunyai arti,

---

<sup>33</sup> Kurniawan, dkk, *Konsep Kepemimpinan dalam Islam*, PRODUK: Produksi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 2, No 1, Special Issue, (2020), hlm 5.

<sup>34</sup> Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, (Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 189-191.

meneladani laku api. Dimana seorang pemimpin harus berani menegakkan keadilan tanpa memandang status baik itu orang miskin atau berada, dan berani memerangi angkara murka untuk keamanan dan kedamaian rakyat.

Serta menerapkan filsafat kepemimpinan “Mulat Laku Jataning Surya”. Yang memiliki arti seorang pemimpin harus seperti matahari, yang mampu menyinari kehidupan dimuka bumi. Sebagai sumber tenaga, seorang pemimpin harus menumbuhkan semangat rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan negaranya. Dari filsafat ini, Ratu Kalinyamat berupaya menggali potensi rakyat untuk menanam padi untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri.<sup>35</sup>

#### **b. Hak Kepemimpinan Perempuan Masa Ratu Kalinyamat**

Hak berpolitik merupakan hak yang telah diakui serta disahkan oleh peraturan konstitusi berdasarkan keanggotaan warga negara. Maksudnya disini adalah hak tersebut diperuntukkan untuk masyarakat setempat, bukan untuk masyarakat asing. Hak-hak politik tersebut mengisyaratkan adanya kontribusi setiap individu dalam perwujudan pendapat umum. Baik itu dalam pemilihan wakil dalam sebuah majelis/berbagai lembaga lainnya, pencalonan dirinya sendiri guna menjadi anggota majelis ataupun lembaga perwakilan tersebut.<sup>36</sup>

Hak-hak politik tersebut meliputi:

- 1) Hak mengutarakan pendapat dalam pemilihan dan referendum dengan berbagai cara.
- 2) Hak pencalonan menjadi anggota lembaga perwakilan atau lembaga setempat.

---

<sup>35</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 191-193.

<sup>36</sup> Muhammad Anis Qasim Ja'far, (*Terj: Perempuan dan kekuasaan (Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam)*), (Tidak diketahui kotanya: Amzah, 2002), 34-35.



- 3) Hak pencalonan menjadi presiden, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perselisihan dan menyalurkan pendapat yang berhubungan dengan politik.<sup>37</sup>

kepemimpinan merupakan hubungan antar personal. Dimana ingin patuh, harus patuh yang menitik beratkan kepada sumber daya pemimpin untuk menciptakan peluang yang bagus, untuk menjadikan suatu wilayah yang besar untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Konsep kepemimpinan membawa keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin dapat dilihat dari sikap dan tindakan pemimpin. Dapat dilihat dari cara memberikan perintah, memberikan tugas, memberikan keputusan, cara berkomunikasi, meningkatkan semangat kerja anggota, menegakkan kedisiplinan, pengawasan dan sebagainya.

kepemimpinan politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan muslimah yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat berdasarkan kebijakan-kebijakan serta sumber lain yang sesuai dengan permasalahan yang dapat memberikan jawaban secara mendalam terhadap rumusan masalah. Dalam hal ini penulis berharap dapat memberikan jawaban secara mendalam tentang kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin Muslim selama menjadi penguasa Jepara, sehingga dapat menjadi pelajaran untuk pemimpin perempuan di masa yang akan datang.<sup>38</sup>

Keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara mendapat apresiasi dari masyarakat Jepara dengan dibangunnya tiga patung pahlawan perempuan Jepara, yang terletak di tengah persimpangan jalan. Yang sebelumnya merupakan bundaran air mancur serta tugu Adipura yang terletak di bagian selatan, ketiga tokoh dalam patung tersebut yaitu tiga putri pejuang wanita Jepara: Ratu Shima (sang pembeda dengan keadilan yang diterapkan pada saat pemerintahannya),

---

<sup>37</sup> Muhammad Anis Qasim Ja'far, (*Terj: Perempuan dan kekuasaan (Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam)*), 35-36.

<sup>38</sup> Radio Fm Jepara, *Pengesaan Kepemimpinan Ratu Kalinyamat: sebagai pahlawan Nasional*, 5 Februari 2022.

Ratu Kalinyamat (sang Srikandi dengan patriotisme di saat masa perjuangan di wilayah Jepara), dan RA Kartini (Sang Pencerah dengan pelita ilmu dan pembuka tabir harkat kaum wanita). Pembangunan tugu ditangani oleh PT Mahakarya Utama Abadi dengan menggunakan dana APBD sebesar Rp. 2,5 Milyar. Peresmian tugu ketiga pahlawan perempuan Jepara dilakukan pada Kamis 22 Desember 2016.

Patung tiga tokoh pahlawan perempuan Jepara yang masing-masing tokoh menghadap ke arah yang berbeda, yaitu:

- 1) Patung Ratu Shima menghadap ke arah Keling, dimana pada masa kepemimpinan Ratu Shima berpusat di kerajaan Kalingga yang terletak wilayah kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
- 2) Patung Ratu Kalinyamat menghadap ke arah Mantingan, dimana pada waktu itu tempat pemertingnan dalam segala urusan baik itu urusan agama maupun urusan pemerintahan akan dilakukan di Mantingan. Dijadikan pusat kerajaan Kalinyamat setelah Ratu Kalinyamat (Ratna Kencana) menikah dengan Sultan Hadlirin (Raden Toyib), sebelum menikah kerajaan kalinyamat berada di wilayah Kriyan Jepara.
- 3) Patung RA Kartini menghadap ke Mayong, dimana tempat kelahiran beliau berada di wilayah Mayong Jepara.<sup>39</sup>

Pada tanggal 5 Februari 2022, perjuangan Ratu Kalinyamat sangat berjasa bagi Jepara, diadakan usulan untuk gelar Ratu Kalinyamat Sebagai pahlawan Nasional. Usulan tersebut didukung oleh pemuka Agama dan tokoh masyarakat, termasuk anggota Wantimpres Habib Lutfi, yang memberikan dukungan atas usulan gelar Ratu Kalinyamat. Habib Lutfi menandatangani Spanduk dukungan atas usulan gelar Ratu Kalinyamat sebagai

---

<sup>39</sup> Ticjepara, *Patung 3 Tokoh Wanita Jepara*, Tourism Information Center (TIC) Jepara, (2021), <http://tic.jepara.go.id/en/component/k2/item/535-patung-3-tokoh-wanita-jepara>.

Pahlawan Nasional di Pendopo Kartini Jepara pada hari Sabtu, 5 Februari 2022.

Habib Lutfi mengungkapkan, bahwa beliau sangat senang karena pengangkatan Ratu Kalinyamat sebagai pahlawan Nasional. Sebab terdapat nilai-nilai bangsa yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran, khususnya generasi sekarang dan yang akan datang untuk menjawab tantangan umat dan tantangan bangsa. Beliau mengajak agar terus menjaga aspek kesejarahan. Terlebih, banyak bukti sejarah yang dimiliki, terkait kehebatan kehebatan bangsa Indonesia pada abad ke-16 dengan strategi sistem pertahanan maritim. Sehingga tercipta fondasi yang kuat dalam bentuk cinta bangsa, tanah air, serta nasionalisme.

Habib Lutfi mengatakan *“saya sangat mendukung Ratu Kalinyamat untuk diangkat menjadi pahlawan Indonesia dengan kemampuan yang dimilikinya. Jadi, sudah begitu hebatnya, tinggal kita mau nguri-uri sebagai contoh untuk kita semua meningkatkan handarbeni, meningkatkan nasionalisme Indonesia”*

Wakil ketua MPR RI Lestari Moerdijat menegaskan, Ratu Kalinyamat bukan mitos, tetapi tokoh sejarah nasional yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Beberapa tim ahli berhasil menemukan delapan sumber primer tentang kepemimpinan Ratu Kalinyamat dari pusat-pusat arsip di Portugal. Jepara pada saat itu mampu memebangun poros maritim dengan menggandeng kerajaan-kerajaan yang berada di pesisir Indonesia, mulai dari aceh Darussalam sampai pada kerajaan Hitu di Maluku. Dengan tujuan menghalau Portugis agar tidak memasuki wilayah Indonesia, dengan cara menyusun mendirikan benteng pertahanan dan melakukan penyerangan terhadap Portugis.

Lestari Moerdijat mengungkapkan *“Ratu Kalinyamat memiliki pemikiran yang melebihi zamannya. pada zaman dulu ketika Portugis berkeliling dunia, mereka membawa misionaris, yang bertugas mencatat semua yang terjadi. Bukti dokumen ini lah yang menjadikan laporan resmi pada Negara. Dokumen tersebut berada dan disimpan rapi di gereja tua yang ada di Portugal.”*

Bupati Jepara Dian Kristiandi melengkapi Ikhtiar usulan Ratu Kalinyamat sebagai pahlawan nasional, bahwa Ratu Kalinyamat bukan hanya sosok pemimpin perempuan yang memiliki peran besar dalam sejarah peradaban berdirinya kabupaten Jepara, tetapi berperan penting pada sejarah bangsa Indonesia. Bukti peninggalan Ratu Kalinyamat berupa Masjid Astana Mantingan yang terletak di desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, dan juga Petilasan yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat sebagai tempat bertapa di samping pendopo Jepara yang berada di desa Pengkol kecamatan Jepara, serta di bukit Donorojo yang merupakan tempat pertapaan terakhir Ratu Kalinyamat dan mendapat jawaban atas terbunuhnya kematian Arya Penangsang.<sup>40</sup>

Masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat, muncul pedagang Portugis ke Malaka yang menguasai perdagangan menjadi sebuah penghalang besar bagi kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Karena perdagangan keluar negeri untuk pedagang Islam, terutama ke wilayah Malaka akan mengalami kendala yang sangat serius. Penguasaan Portugis yang semakin kuat mendorong pahlawan dari kerajaan-kerajaan Islam, terutama kerajaan Demak. Sejak era pemerintahan Raden Fatah hingga Pati Unus, kesultanan Demak melakukan penyerangan terhadap Portugis di tahun 1811-1821. Serangan yang diluncurkan oleh kesultanan Demak mengalami kegagalan, peperangan yang terjadi menewaskan putra mahkota Raden Fatah yang bernama Raden Surya. Demikian juga Pati Unus yang gugur pada saat melawan Portugis di Malaka.

Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin Jepara ikut terjun melawan Portugis yang bertujuan untuk melancarkan bisnis perdagangan luar Negerinya. Disamping itu Ratu Kalinyamat juga bertujuan untuk membantu dua kerajaan sahabat, yakni kerajaan Johar dan Kesultanan Aceh

---

<sup>40</sup> Kontributor Kab Jepara, *Pemuka Agama Dan Tokoh Masyarakat Ikut Dukung Gelar Pahlawan Nasional Untuk Ratu Kalinyamat*, Jatengprov.go.id Portal Resmi Jawa Tengah, (2022), <https://jatengprov.go.id/beritadacerah/pemuka-agama-dan-tokoh-masyarakat-ikut-dukung-gelar-pahlawan-nasional-untuk-ratu-kalinyamat/>

Darussalam. Perlawanan yang dilakukan Ratu Kalinyamat terhadap Portugis sangat berharga bagi masyarakat Hitu di Maluku.<sup>41</sup> Abad ke 16, kesultanan Demak merupakan kerajaan terkuat di Pulau Jawa dengan memegang hegemoni atau kekuasaan yang sangat mendominasi di antara kota-kota di pesisir pantai Utara Jawa. Pengaruh politik dan hubungan antar bangsa sangatlah besar, menjadikan kesultanan Demak sebagai juru bicara yang sangat disegani di kawasan Asia Tenggara. Menjadi duta besar di berbagai negara sebagai adidaya di kawasan Asia Tenggara.

Ratu Kalinyamat melakukan perlawanan terhadap Portugis pada tahun 1550 memenuhi permintaan Sultan Johar dengan mengirimkan pasukan sebanyak 4.000 tentara Jepara serta 40 kapal untuk membebaskan Malaka dari kekuasaan Portugis. Ratu Kalinyamat kembali mengirim armada perang pada tahun 1565 untuk membantu orang Hitu di Maluku mengatasi gangguan dari Portugis dan kaum Hative.<sup>42</sup>

Ratu Kalinyamat memiliki jiwa yang tegas, pantang menyerah, dan pemberani. Dengan mengambil berbagai macam kebijakan serta melakukan upaya dalam memajukan pemerintahannya, membuat kerjasama dengan kerajaan lain untuk memebangun pondasi pertahanan yang kuat dalam menghadapi Portugis di Malaka. Ratu Kalinyamat mampu memberikan bantuan kepada kerajaan-kerajaan Islam dengan kekuatan dan kekayaan armada militer yang dimiliki.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 119-120.

<sup>42</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 129.

<sup>43</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm, 51.



## 2. Keberhasilan Ratu Kalinyamat pada Masa Kepemimpinannya

Ratu Kalinyamat bukan hanya sosok pemimpin perempuan yang memiliki peran besar dalam sejarah peradaban berdirinya kabupaten Jepara, tetapi berperan penting pada sejarah bangsa Indonesia. Bukti peninggalan Ratu Kalinyamat berupa Masjid Astana Mantingan yang terletak di desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, dan juga Petilasan yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat sebagai tempat bertapa di samping pendopo Jepara yang berada di desa Pengkol kecamatan Jepara, serta di bukit Donorojo yang merupakan tempat pertapaan terakhir Ratu Kalinyamat dan mendapat jawaban atas terbunuhnya kematian Arya Penangsang.<sup>44</sup>

### a. Silsilah kepemimpinan Ratu Kalinyamat

Tanpa peristiwa sejarah para ilmuwan akan lebih sulit untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya terjadi di masa lalu, untuk memaksimalkan penelitian dengan data-data yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Sebagai hasil wawancara dengan anggota pengurus masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara, yang bernama Fahrul Aminin yang bertugas sebagai Juru Kunci makam Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat, beliau mengatakan:

“Pejuang Perempuan kerajaan Islam di Jepara dengan dzurriyahnya keturunan dari Raja Demak cucu dari Raden Fatah, Ratu Kalinyamat merupakan mubaligh Islam yang menyebarkan agama Islam di Jepara, dan disamping itu juga Ratu Kalinyamat merupakan seorang pejuang perempuan. Dibuktikan dengan penyerangan Ratu Kalinyamat ke selat Malaka beberapa kali, walaupun pun pada saat penyerangan Ratu Kalinyamat dan seluruh Armada Maritimnya belum

---

<sup>44</sup> Kontributor Kab Jepara, *Pemuka Agama Dan Tokoh Masyarakat Ikut Dukung Gelar Pahlawan Nasional Untuk Ratu Kalinyamat*, Jatengprov.go.id Portal Resmi Jawa Tengah, (2022), <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pemuka-agama-dan-tokoh-masyarakat-ikut-dukung-gelar-pahlawan-nasional-untuk-ratu-kalinyamat/>

bisa mencapai kemenangannya. Semangat Ratu Kalinyamat tidak pernah luntur, sebak terjang Ratu Kalinyamat terbukti pada sejarah Portugal.

Tempat petilasan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat di Donorojo merupakan tempat pertapaan atas kematian suaminya. Ratu Kalinyamat menuntut keadilan atas kematian Sultan Hadlirin karena walaupun ada sengketa konflik maka itu merupakan konflik antara Ratu Kalinyamat dan Arya Penangsang atas konflik keluarga. Ratu Kalinyamat menuntut keadilan kepada Allah SWT, dengan melakukan pertapaan dengan istilah “Topo Wudo” wudo bukan berarti telanjang bulat tetapi melepas pakaian kebesaran seorang ratu mengakui kepada Allah SWT bagaimana nanti bisa mendapat petunjuk.

Pertapaan yang pertama dilakukan di tengah sawah di wilayah Mantingan dengan radius 500 M dari Masjid Mantingan di atas batu yang dikenal dengan sebutan “Batu Gilang” yang kedua berada di pendopo kabupaten di wilayah Pengkol Jepara, dan yang terakhir di puncak gunung Donorojo dan mendapatkan petunjuk atas kematian arya penangsang<sup>45</sup>

#### b. Strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat

Strategi kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengantisipasi, mempertahankan fleksibilitas, untuk memulai perubahan agar menciptakan perubahan yang lebih baik di suatu lembaga atau organisasi di masa yang akan datang.

Pendapat dari Bapak Sakhul Aminin mengungkapkan:

“bahwa Ratu Kalinyamat pejuang dan juga seorang mubalig yang cerdas dalam menyusun Strategi pemerintahan, dimana pada masa kepemimpinan

---

<sup>45</sup> Sakhul Aminin, wawancara juru kunci Masjid Astana Sultan Hadlirin, Kesekretariatan makam Sultan Hadlirin, Mantingan, kec. Tahunan, kab. Jepara, 18 Juni 2022.

Ratu Kalinyamat, beliau berani mengusir penjajah dari bumi Nusantara dengan kekayaan yang dimiliki mulai dari armada militer sampai pada hasil alam. Keberhasilan yang terlihat nyata saat kepemimpinan Ratu Kalinyamat yaitu: pelabuhan dan perdagangan yang berada di tepi laut Jepara, serta perjuangannya untuk mempertahankan Jepara dari penjajahan Portugis<sup>46</sup>

Pada hasil wawancara dengan bapak Sakhul Aminin beliau juga mengungkapkan bahwa silsilah kepemimpinan Ratu Kalinyamat yaitu:

“Menurut sepengetahuan saya, keberhasilan yang lain pada saat kepemimpinan Ratu Kalinyamat adalah dengan kecerdasan dan keramahan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat sehingga beliau banyak disegani oleh rakyat Jepara dan juga sangat dihormati oleh kerajaan-kerajaan lain. Hubungan diplomatik dengan kerajaan lain berjalan dengan baik, dari timur Indonesia sampai mengarah pada Barat Indonesia. Keberanian Ratu Kalinyamat melawan Penjajah dari Portugis, untuk mempertahankan ekonomi bangsa. Ratu Kalinyamat merupakan seorang pejuang perempuan dibuktikan dengan penyerangan Ratu Kalinyamat ke selat malaka beberapa kali dengan semua armada maritimnya walaupun belum mencapai kemenangan<sup>47</sup>”

#### a. Menjadikan Jepara Sebagai poros politik maritim

Indonesia merupakan wilayah kepulauan terbesar di dunia, dengan letak yang Strategis yang menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Dengan tujuan

---

<sup>46</sup> Sakhul Aminin, wawancara juru kunci Masjid Astana Sultan Hadlirin, Kesekretariatan makam Sultan Hadlirin, Mantingan, kec. Tahunan, kab. Jepara, 18 Juni 2022.

<sup>47</sup> Sakhul Aminin, wawancara juru kunci Masjid Astana Sultan Hadlirin, Kesekretariatan makam Sultan Hadlirin, Mantingan, kec. Tahunan, kab. Jepara, 18 Juni 2022.

menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang kuat, besar, dan makmur dengan pengamanan kepentingan dan memberdayakan kemampuan maritim untuk mewujudkan pemerataan ekonomi Indonesia.

*“pusat gravitasi geoekonomi dan geopolitik dunia sedang bergeser dari barat ke Asia Timur. Sekitar 40% perdagangan dunia berada di kawasan Indonesia. Negara Asia sedang bangkit, Indonesia yang berada di wilayah yang Strategis berada di pusat perubahan baik itu, geografis, geopolitik, maupun geoekonomi.”*

Letak yang strategis, mendorong Indonesia untuk menerapkan 5 pilar untuk mewujudkan poros maritim dunia. Lima pilar tersebut berisikan:

- 1) Membangun kembali budaya maritim
- 2) Menjaga dan mengolah sumberdaya laut yang berfokus pada pembangunan kedaulatan pangan, dengan mengembangka industri pelayaran dan menempatkan nelayan sebagai tiang utama.
- 3) Membangun infrastruktur dan konektivitas maritim, dengan membangun *deep seaport*, tol laut, industri perkapalan, logistik, serta pariwisata laut.
- 4) Mengembangkan diplomasi maritim dengan bersama-sama menghilangkan konflik di laut.
- 5) Membangun kembali pertahanan maritim yang lebih memadai.

Sejak abad ke 16 wilayah Nusantara menjadi lokus persilangan jalur lalu lintas laut yang menghubungkan antara benua timur dan barat. langkah awal untuk penguatan ekonomi maritim Indonesia yaitu dengan menegakkan sisi penegakan hukum yang bertujuan memberi nilai tambahan bagi nelayan untuk meningkatkan produksi dan industri perikanan. Kebijakan memberantas *illegal fishing*, dengan menerapkan perpres 115 tahun 2015 terkait satuan tugas pemberantasan ikan secara ilegal (*illegal fishing*). Peraturan ini berdampak baik bagi Indonesia, pencurian ikan turun drastis dan populasi ikan di kawasan perairan Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yang diapresiasi oleh Direktur Jenderal

FAO (*Food and Agriculture Organization*), dan Jose Graziano da Silva pada internasional IUUF (*International Day For the Fight Against Illegal, Unreported and Unregulated Fishing*) pada 5 Juni 2018.<sup>48</sup>

Lima elemen yang diterapkan oleh Presiden Joko Widodo untuk menerapkan politik Maritim dunia sudah dikuasai pada masa kepemimpinan di abad ke-16. Dimana Ratu Kalinyamat memiliki semua kemampuan untuk menjadikan Jepara sebagai poros politik maritim. Dengan letak geografis suatu wilayah, meningkatkan kebutuhan ekonomi militer, menjalin hubungan diplomasi yang baik antara kerajaan, serta meningkatkan industri militer.

Ratu Kalinyamat disebutkan pada sumber Portugis sebagai ”*De Kranige Dame*” perempuan pemberani. Pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat berhasil menjadikan Jepara sebagai pusat Ekonomi yang memegang peran penting di bidang politik dan pertahanan.<sup>49</sup>

Dibawah kekuasaan Ratu Kalinyamat, daerah kekuasaan yang tidak terlalu besar dengan integritas dan kharismanya di tanah Jawa mampu meningkatkan Jepara ke masa keemasannya dengan kiprah politik yang dijalankan. Dibuktikan pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat, mengirimkan pasukan armada perang untuk membantu Johor dan Aceh Darussalam melawan Penjahat Portugis di Malaka.<sup>50</sup>

Dibawah pemikiran, keberanian serta pengetahuannya tentang kekuasaan Militer dan politik maritim, Ratu Kalinyamat berhasil membawa Jepara pada puncak Kejayaannya dengan kepemimpinan yang singkat dengan waktu 30 tahun. Dalam membangun kekuatan politik dan militer diperlukan sebuah orientasi,

---

<sup>48</sup> Rikhul Jannah, *Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*, kastrat KMIP UGM, (2019).

<sup>49</sup> Chusnul Hayati, dkk, *Ratu Kalinyamat Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*, Pemerintah Kabupaten Jepara, (Penerbit Jeda: 2007).

<sup>50</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020).



Strategi, serta pembangunan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan ekonomi, diplomasi serta membangun kekuatan militer.

Ratu Kalinyamat menjadi perempuan pelopor poros maritim nusantara pada abad XV, dengan sebutan *Senhora Poderosa E Rica*. Jepara menjadi pusat pelabuhan dengan letak yang strategis menghadap ketiga pulau yakni, pulau Bokor, pulau Kelor, serta pulau Panjang yang mengelilingi Jepara. Menjadikan pelabuhan Jepara sebagai pusat perdagangan internasional.<sup>51</sup>

#### **b. Menjadikan Jepara sebagai Kota Ukir**

Reputasi Jepara mampu menarik banyak kegiatan Ekonomi dari produksi serta pengolahan mebel. Pada buku yang berjudul “Suma Oriental” mengungkapkan Jepara baru di kenal di kalangan luas pada abad ke-15 pada tahun 1470 M sebagai pelabuhan perdagangan kecil yang dihuni sekitar 90 orang. Perlahan pelabuhan Jepara semakin berkembang, menjadikan Jepara menjadi jalur perdagangan antar bangsa, menjadi cikal bakal berkembangnya seni ukir di Jepara.

Corak seni ukir semakin berkembang mengikuti zamannya, di Jepara seni ukir dijadikan sebagai bagian dari penghasilan ekonomi, budaya, sosial, serta politik yang mendapat predikat sebagai “kota ukir” belum ada yang sepadan dengan ukir Jepara untuk industri mebel dan ukir di Jepara.

Pada masa Ratu Kalinyamat kegiatan mengukir sangat baik, asal mula seni ukir di Jepara mengalami perkembangan yang sangat luas, menjadikan seni ukir Jepara tersohor hingga keseluruhan penjuru Nusantara bahkan hingga mancaNegara, seni ukir Jepara merupakan sisa dari kebudayaan Majapahit perpaduan antara Champa dan Cina. Ayah angkat dari sultan Hadlirin yang berasal dari Tiongkok, Cie Gwi Gwan memadukan kebudayaan yang sudah ada dengan

---

<sup>51</sup> Seno, *Ratu Kalinyamat Pahlawan Poros Maritim Dunia Abad XV*, Media Indonesian, (2019), <https://m.mediaindonesia.com/opini/222197/ratu-kalinyamat-pahlawan-poros-maritim-dunia-abad-XV>.

kebudayaan yang bernafaskan Islam pada masa kejayaan Ratu Kalinyamat.<sup>52</sup>

Seni ukir yang di ciptakan oleh Cie Gwi Gwan dijadikan sebagai ornamen-ornamen yang ada di Masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan Jepara hingga saat ini. Para pengrajin ukir yang berada di desa Tegalsambi dan belakang gunung merupakan bukti dari percampuran budaya yang dibawah oleh ayah angkat Sultan Hadlirin. Banyaknya agama dan budaya yang masuk di wilayah Jepara mempengaruhi gaya seni ukir, sehingga menghasilkan motif baru dari perpaduan budaya yang semakin berkembang di Jepara.

Jepara memiliki motif ukir yang menggabungkan pengaruh-pengaruh yang masuk, seni ukir klasik Jepara yang menggambarkan motif Stilasi dari buah wuni dan daun yang berbentuk jari dengan bentuk ukiran yang relatif datar, untuk memperjelas hasil ukirannya dasar dari ukiran dibentuk tembus atau berlubang, adapun beberapa unsur seni ukir klasik Jepara yaitu:

- 1) Bentuk pokok
- 2) Bentuk Wuni
- 3) Pecahan
- 4) Lemah atau dasar ukiran<sup>53</sup>

Pengaruh budaya Hindu Budha dapat dilihat pada seni ukir yang ada di Masjid Mantingan sebagai bukti nyata kepemimpinan Ratu Kalinyamat pada abad ke-16. Perkembangan seni ukir Jepara tidak lepas dari unsur sejara Nasional, dengan ciri khas desain ukir Jepara yang dikenal baik secara nasional maupun internasional. dengan gaya seni yang berkembang memadukan berbagai macam budaya dan agama luar yang masuk ke Jepara. dengan masuknya berbagai agama dan budaya yang berasal dari Cina, Eropa, Hindu, Budha, dan Islam yang menjadikan ukir Jepara memiliki ciri tersendiri,

---

<sup>52</sup> Ayuningtyas Putri Pratiwi,dkk, *Analisa Perkembangan Motif Ukiran di Jepara pada Abad Ke-16 Hingga Abad ke 17*, kreasi, Vol 2, No 2, (2017), hlm 11-12.

<sup>53</sup> Ayuningtyas Putri Pratiwia,dkk, *Analisa Perkembangan Motif Ukiran di Jepara pada Abad Ke-16 Hingga Abad ke 17*, kreasi, Vol 2, No 2, (2017), hlm 12.

Ciri khas motif ukir Jepara biasanya berbentuk Floral dan motifnya berasal dari proses stilisasi.

Masyarakat Jepara tidak mengasimilasi kebudayaan yang ada, justru masyarakat Jepara berakulturasi dengan kebudayaan sekitar. Dari hasil kerja kreatif yang terlihat seni ukir Jepara mampu mencerminkan kebudayaan lokal. Pola ukir Jepara pada masa ini sesuai dengan pola dan perilaku masyarakat dalam membentuk nilai-nilai budaya. Melalui perkembangan zaman dan juga teknologi, motif ukir Jepara memiliki peran besar dalam memajukan Jepara.<sup>54</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Kiprah dan kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin muslim di Jepara

##### a. Faktor Keberhasilannya Ratu Kalinyamat dalam memajukan Jepara menuju ke puncak keemasannya

Kepemimpinan merupakan bagian dari politik, namun dalam kepemimpinan tidak bisa lepas dari ajaran agama Islam. Politik adalah mengatur sedangkan fungsi utama agama adalah untuk mengatur kehidupan manusia. Politik tanpa agama akan menjadi rancu dalam tujuan dan agenda politik dimana agama dijadikan sebagai pedoman dalam berpolitik. Dengan berpedoman dengan agama maka akan mewujudkan politik yang bersih, bermoral, serta saling menghormati dan membangun.

Tugas pemimpin harus membawa pada perkara yang nahi dan meninggalkan yang mungkar, mampu menjauhkan dari hal yang buruk baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat beberapa tipe dalam setiap kepemimpinan seseorang sesuai dengan karakter dan watak masing-masing pemimpin :

##### 1) Otokratis

Organisasi yang dipimpin sebagai milik pribadi sehingga lebih mengutamakan keinginannya tanpa memperhatikan kritik dan masukan dari orang lain.

---

<sup>54</sup> Ayuningtyas Putri Pratiwia,dkk, *Analisa Perkembangan Motif Ukiran di Jepara pada Abad Ke-16 Hingga Abad ke 17*, kreasi, Vol 2, No 2, (2017), hlm 23-24.

2) Militeristik

Kepemimpinan militeristik biasanya dalam organisasi militer. Perintah pemimpin harus ditaati secara mutlak, tetapi gaya kepemimpinan militeristik tidak hanya diterapkan pada organisasi militer saja.

3) Paternalistik

Pemimpin memiliki daya ikat yang sangat besar, dimana pemimpin ini memiliki kemampuan untuk menarik banyak pengikut yang mau mengikuti apa saja yang akan diperintahkan.

4) Demokratis

Mensinkronkan antara kepentingan dan tujuan dalam berorganisasi dengan kepentingan dan tujuan bersama dalam kepemimpinan yang dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>55</sup>

Ratu Kalinyamat tidak memiliki lawan. Pada tahun 1550 mendapatkan hak otonomi pangeran Hadlirin di Kalinyamat dengan keberhasilannya pada sektor ekonomi, politik, hubungan Internasional, kebudayaan serta pada sektor pertahanan dan keamanan dengan memperkuat armada perang.<sup>56</sup>

Hasil penelitian menunjukkan betapa hebatnya Ratu Kalinyamat saat memimpin Jepara hingga pada masa kejayaannya. Keberhasilan yang dicapai pada masa kepemimpinan sang Ratu sangat lah besar, sepeninggal Sultan Hadlirin kepemimpinan Jepara diambil alih oleh Ratu Kalinyamat. Penobatan Ratu Kalinyamat pada tanggal 12 Rabiul Awal dibuktikan dengan adanya tanda sengkalan Trus Karya Tataning Bumi. Kepribadian Ratu Kalinyamat yang cerdas, pemberani, berwibawa, serta bijaksana dalam memimpin Jepara terbukti dengan kiprah kepemimpinannya, yaitu:

- 1) Mempersatukan wilayah kerajaan Demak dan Jepara. kemampuan serta kewibawaannya mampu

---

<sup>55</sup> Nurlita Fadhilah Isnaini, *Kepemimpinan Politik Perempuan Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, (2018), hlm. 29-30.

<sup>56</sup> Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, (Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 37.

mempengaruhi konflik perebutan tahta yang terjadi setelah meninggalnya Sultan Trenggana. Kekuatan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat mampu mengatasi konflik yang terjadi di kesultanan Demak, dengan kekayaan dan ketegasannya sehingga kerajaan Demak dan Kerajaan Jepara bisa terwujud. Kerajaan Demak yang sebelumnya dipimpin oleh Sunan Prawata diserahkan kepada Ratu Kalinyamat.

- 2) Keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam menjadikan pantai Jepara sebagai pusat pelabuhan di Utara Pulau Jawa. Pelabuhan Jepara menjadi pusat perdagangan yang besar dan dijadikan sebagai transit para pedagang dari berbagai wilayah. Keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam meningkatkan hubungan Perdagangan internasional ke Malaka serta beberapa daerah lainnya termasuk Bali. Keberhasilan Ratu Kalinyamat tidak hanya pada perdagangan saja, namun mampu mendirikan politik maritim, membangun armada perang, serta meningkatkan hasil bumi. Dengan menjadikan Jepara sebagai eksportir beras, ke wilayah-wilayah Demak, Tegal, serta Semarang. Tidak hanya beras saja Ratu Kalinyamat juga mengirimkan kapuk, madu, kayu dan lain sebagainya kepada komoditas perdagangan dan Ekspor Jepara.<sup>57</sup>
- 3) Kegigihan Ratu Kalinyamat memperjuangkan Jepara sebagai pusat perdagangan besar tidak pernah putus asa, sepek terjang perjalanan Ratu Kalinyamat dibuktikan pada sejarah Portugal. Dengan kemandirian serta kecerdasan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat menjadi pendukung pencapaiannya dalam pertahanan kekuatan Maritim melalui angkatan laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ratu Kalinyamat berhasil membangun diplomasi Internasional. Penguatan bidang diplomasi dilakukan dengan beberapa kerajaan maritim meliputi, Johor, Aceh, Banten, dan Maluku. Hubungan kerjasama dengan

---

<sup>57</sup> Anas Shoffa'ul Jannah, *Ratu Kalinyamat, Kiprah Kepemimpinan dan Perjuangan Bela Bangsa*, Iqra, (2022), <https://iqra.id/ratu-kalinyamat-kiprah-kepemimpinan-dan-perjuangan-membela-bangsa-230613/>



kerajaan maritim menjadi titik kekuatan Ratu Kalinyamat dalam membangun kekuatan wilayah kekuasaan di wilayah laut. Komitmen yang terjalin sejalan dengan kemajuan perdagangan yang ada di Jepara.<sup>58</sup>

- 4) Sesuai dengan sepengetahuan informan tentang sejarah Ratu Kalinyamat yang dijelaskan oleh bapak Sakhul Aminin, menjelaskan, Dengan mengirimkan sebanyak 40 buah kapal dan 5000 prajurit bentuk ekspedisi kerjasama dengan kerajaan Johor dalam melawan penjajah Portugis di wilayah malaka pada tahun 1550. Ekspedisi yang kedua pada tahun 1573 bersama dengan kesultanan Aceh, namun ekspedisi tersebut mengalami kegagalan karena keterlambatan kedatangan pasukan Jawa. Tidak menyerah sampai disitu, Ratu Kalinyamat kembali mengirim armada perangnya dengan pasukan yang lebih besar sebanyak 80 buah kapal besar dengan jumlah keseluruhan kapal sebanyak 300 kapal, serta 15,000 prajurit dengan perlengkapan pembekalan, meriam, serta mesiu untuk melawan Portugis. Namun 30 kapal besar yang dikirim oleh Ratu Kalinyamat berhasil dibakar oleh Portugis, dan 6 kapal persediaan makanan berhasil dirampas oleh Portugis. Pasukan Jepara memilih mundur dan kembali kepelabuhan.<sup>59</sup>
- 5) Menjadi seorang mubaligh Islam, dimana Ratu Kalinyamat menyebarkan pendidikan ajaran-ajaran Islam dalam kerajaannya. Dengan karakter seorang Ratu yang lemah lembut, halus, serta berwibawa dalam menyampaikan segala ajaran yang ada di Al-Qur'an dan Hadis Allah SWT.

---

<sup>58</sup> Anas Shoffa'ul Jannah, *Ratu Kalinyamat, Kiprah Kepemimpinan dan Perjuangan Bela Bangsa*, Iqra, (2022), <https://iqra.id/ratu-kalinyamat-kiprah-kepemimpinan-dan-perjuangan-membela-bangsa-230613/>

<sup>59</sup> Anas Shoffa'ul Jannah, *Ratu Kalinyamat, Kiprah Kepemimpinan dan Perjuangan Bela Bangsa*, Iqra, (2022), <https://iqra.id/ratu-kalinyamat-kiprah-kepemimpinan-dan-perjuangan-membela-bangsa-230613/>

## b. kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan Jepara

Pemimpin dalam Islam disebut *khalifah*, *imarah*, *ziamah*, serta *imamah*. Sedangkan secara umum daya dari seorang pemimpin itu sendiri. Sedangkan menurut pendapat Hadisuwarno bahwa kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan serta menjalin hubungan, yang mendorong Orang lain untuk menjalankan tugasnya dengan hasil yang memuaskan.<sup>60</sup>

Kepemimpinan merupakan sebuah amanah setra tanggung jawab tidak hanya kepada anggotanya namun juga di hadapan Allah. Tanggung jawab tersebut bersifat horizontal dan vertikal sebenarnya kepemimpinan bukan hal yang menyenangkan namun sebuah tanggung jawab yang harus diemban dengan baik. Partisipasi perempuan dalam rana politik semakin meningkat dan mendominasi kemampuan dan keahlian perempuan tidak kalah dengan laki-laki, berkat kegigihan serta kemampuan perempuan mampu menjadikan perempuan sebagai seorang pemimpin sesuai dengan hak dan kewajibannya.<sup>61</sup>

Ratu Kalinyamat merupakan perempuan visioner dengan kemampuan dan pemikirannya, sudah memimpin Jepara di usianya yang masih mudah sudah memiliki daerah kekuasaan yang cukup luas. Jepara saat dipimpin oleh Ratu Kalinyamat masih merupakan wilayah daratan dan terpisah dengan pulau Jawa, dengan kemampuan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat berhasil menjadikan pelabuhan yang ramai. Dalam “Reteratur of Java” pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat, Jepara sudah memiliki industri Kapal karena Jepara kaya akan daerah Hinterland.

Ditunjukkan bahwa pada masa kepemimpinan, Ratu Kalinyamat merupakan seorang pejuang wanita yang pemberani melawan penjajahan Portugis, dengan

---

<sup>60</sup> Kh Muhadi Zaenudin, *Studi Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: Suka Pres, (2012) hlm 1

<sup>61</sup> Wahyu Ismatullah, *Kepemimpinan Perempuan dalam Pandangan Masyarakat Babakan Tasikmalaya*, Skripsi, Jakarta, (2014), hlm. 17.

meningkatkan trade perdagangan yaitu kegiatan tukar menukar barang berdasarkan pada kesepakatan bersama tanpa adanya pemaksaan. Dengan diciptakan industri yang sehebat itu, daerah Jepara berkembang menjadi bandar penting sebagai tempat transit dan jalur perdagangan di Pulau Jawa.

## 2. Peran Kepemimpinan Ratu Kalinyamat

Peran perempuan pada masa pra Islam sangat rendah di nomor duakan, serta dianggap bukan manusia melainkan seperti binatang. Karena bagi mereka perempuan adalah pangkal bencana dan musibah buruk, seringkali perempuan dianggap sebagai barang dagangan yang di jual di pasar sebagai sampah. Menurut ajaran Islam perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama yaitu berserah diri kepada Allah Swt Islam yang merupakan agama yang sempurna untuk mengatur kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat, maka dalam Islam hak, kedudukan, dan kewajiban perempuan sama sesuai kodratnya. Perempuan diberi kedudukan yang sama dalam hal kepemimpinan, pendidikan, dan sebagainya. namun tidak lepas dari itu perempuan juga harus meminta izin kepada suami dan tidak lupa memenuhi kewajibannya kepada suami.

Peran Ratu Kalinyamat sangat digelorkan di kalangan generasi muda, kementerian pendidikan dan kebudayaan, badan penelitian serta pengemban pusat Arkeologi Nasional, memperkuat bukti-bukti pertokoan Ratu Kalinyamat. Pemimpin Jepara yang perjuangannya sebagai perempuan telah melampaui zaman. Sosialisasi dan pembuktian peran Ratu Kalinyamat dilakukan di Rumah Peradaban Kalinyamat, di Jepara, Jawa Tengah.

Peninggalan Ratu Kalinyamat berupa Kerajaan Ratu Kalinyamat berada di Kriyan, sedangkan di Mantingan adalah tempat untuk mendekati diri kepada yang maha kuasa saat mengalami suatu permasalahan baik urusan agama maupun urusan kekuasaan. Mantingan dijadikan sebagai tempat pemancingan, dimana saat memutuskan segala hal

dimusyawarahkan di masjid Astana Sultan Hadlirin Mantingan<sup>62</sup>

Ratu Kalinyamat membuktikan bahwa perempuan mampu berperan penting dalam pemerintahan, terutama pada bidang politik, ekonomi, serta hubungan internasional. perempuan bukan berarti penghalang untuk menjalankan pemerintahan, pada awal menjalankan pemerintahan Ratu kalinyamat berhasil menjalin kerjasama dan menerapkan sistem Comenda. Dengan sistem Comenda Ratu Kalinyamat tidak hanya menjalankan sistem pemerintahan dan politik, tetapi juga menjadi pedagang dan penanam modal kapal-kapal yang singgah di pelabuhan Jepara.<sup>63</sup>

Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin wilayah telah berperan penting dalam kepemimpinannya tidak hanya pada tingkat lokal maupun Regional, namun juga pada tingkat Internasional. peran Ratu Kalinyamat dalam berbagai bidang baik itu dalam bidang politik, ekonomi, serta hubungan internasional.

#### **a. Bidang Politik**

Peran politik Ratu Kalinyamat berawal dari kemelut konflik kekuasaan yang ada di Demak setelah meninggalnya Sultan Trenggana. Perebutan tahta kekuasaan yang terjadi antara keturunan Raden Kikin dan keturunan Sultan Trenggono. Keduanya merasa memiliki hak memegang kerajaan Demak, konflik kepanjangan yang terjadi berakhir dengan kehancuran kerajaan. Raden Kikin lebih tua dari Raden Trenggana sehingga merasa lebih berhak atas kekuasaan kerajaan Demak. Namun Raden Kikin lahir dari istri ketiga Raden Fattah, sedangkan Raden Trenggana lahir dari istri pertama Raden Fatah oleh sebab itu Raden Trenggana merasa lebih berhak atas kedudukannya.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Sakhul aminin, wawancara juru kunci Masjid Astana Sultan Hadlirin, Kesekretariatan makam Sultan Hadlirin, Mantingan, kec. Tahunan, kab. Jepara, 18 Juni 2022.

<sup>63</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 133-134.

<sup>64</sup> Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 138.

Ratu Kalinyamat mengambil peran meminta Hadiwijaya untuk membunuh Arya Penangsang atas sakit hatinya karena telah membunuh suaminya dan juga saudaranya. Tanpa sepengetahuan Sunan Kudus dan Arya penangsang, Ratu Kalinyamat menggunakan wewenang politiknya sebagai keturunan Sultan Trenggana dan pewaris politik penguasa serta naluri perempuan yang keras hati dan pantang menyerah.<sup>65</sup>

Sifat pantang menyerah pada nasib dan keadaan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat. Yang terdapat dalam *Babad Tanah Jawa*, Ratu Kalinyamat melakukan tapa terlanjang di gunung Danaraja. Untuk memohon keadilan kepada Allah SWT atas kematian suaminya yaitu Sultan Hadlirin dan kakaknya Sunan Prawata, atas perbuatan Arya Penangsang. Tapa wuda yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat merupakan bentuk cintanya kepada suaminya, Wuda bukan berarti telanjang tanpa busana sama sekali, namun memiliki maksud melepas semua perhiasan dan pakaian kebesaran sebagai seorang Ratu. Di gunung Danaraja Ratu Kalinyamat menyusun strategi untuk balas dendam kepada Arya Penangsang.<sup>66</sup>

Perang antara Jepang dan Panjangan terjadi. Pasukan jepang dipimpin oleh Arya Penangsang dengan mengendarai kuda Gagak Rimang yang dikawal oleh Prajurit Serong. Sedangkan prajurit panjangan dipimpin oleh Ki Gede Pemanahan, Ki Penjawi dan Ki juru Mertani yang bantu oleh prajurit Demak serta tamtama dari Butuh, Pengging. Peperangan yang terjadi antara jepang dan panjangan membawakan kabar bahagia untuk Ratu Kalinyamat dengan kabar terbunuhnya Arya Penangsang.<sup>67</sup>

Masa pertapaan Ratu Kalinyamat berakhir setelah mendengar kabar kematian Arya Penangsang dan diangkat menjadi pemimpin kerajaan Islam Jepara.

---

<sup>65</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm. 55.

<sup>66</sup> Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, (Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 142-144.

<sup>67</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm 56.



perebutan tahta kerajaan Demak yang merupakan tokoh perempuan yang sangat hebat yang berasal dari keturunan kesultanan Demak yang memiliki peran yang sangat menonjol dalam pemerintahan politik.

Ratu Kalinyamat menguasai daerah Sunan Prawata karena tidak ada ancaman dari pihak manapun dan mendapat dukungan yang besar sebagai pemegang kekuasaan Demak yang sesungguhnya. Ratu Kalinyamat menjadi pemimpin keluarga, mengambil keputusan penting atas berkas kepemimpinan Demak. Daerah kekuasaan Ratu Kalinyamat semakin luas semakin berkembang sangat pesat. Pangeran Pangiri memiliki peran kecil dalam memegang kekuasaan, apa lagi Pangeran Paringi merupakan anak asuh dari Ratu Kalinyamat. Pewaris Kerajaan Demak yang paling menonjol di wilayah pantai Utara Jawa adalah Ratu Kalinyamat sebagai penerus Tahta Kerajaan Demak.<sup>68</sup>

Kalinyamat susah payah ditundukkan oleh Mataram Islam pada tahun 1599. Daya tahan yang kuat dari Kalinyamat karena pelabuhan dikelilingi oleh benteng yang menghadap ke pedalaman dan dijaga oleh prajurit dengan ketat. Kepemimpinan Ratu Kalinyamat dari abad 1550 sampai pada 1579, kemudian digantikan oleh putra asuhnya Pangeran Jepara yang bernama Arya Jepara. Pada masa kepemimpinan Pangeran Jepara, wilayah Kalinyamat mengalami sedikit kemerosotan.<sup>69</sup>

#### **b. Bidang Ekonomi**

Dibawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat perkembangan wilayah Jepara sangat signifikan. Peperangan yang terjadi pada masa Pati Unus melawan Portugis yang mengalami kekalahan hingga kerajaan Kalinyamat nyaris mengalami kehancuran, namun perdagangan laut masih berjalan lancar dan tidak musnah sama sekali. Kegiatan Ekonomi Kalinyamat terbengkalai,

---

<sup>68</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 46-47.

<sup>69</sup> Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 146-147.

karena ajang pertempuran antara Arya Penangsang dan Sultan Trenggana atas wilayah kesultanan Demak. Meski demikian perdagangan laut masih tetap berjalan.

Berakhirnya peperangan Jipan dan Panjang, perkembangan ekonomi di Kalinyamat semakin berkembang. Pemerintahan serta ekonomi Kalinyamat yang terbelenggu selama intrik politik berlangsung dapat diatasi oleh Ratu Kalinyamat, sehingga perdagangan masih terus berlangsung meski dalam kondisi kurang berkembang. Setelah sekian tahun Ratu Kalinyamat berhasil memulihkan kembali perdagangan, dengan mengutamakan konsolidasi ekonomi. Di bawah kepemimpinannya daerah seberang laut semakin ramai, hubungan dagang pasar internasional antara wilayah Banten, Cirebon, Demak, Tuban, Gresik serta Jepara. dari Jepara para pedagang mendatangi wilayah Bali, Maluku, Makassar dan Banjarmasin dengan membawa barang produksi masing-masing. Kalinyamat merupakan daerah Ekspor beras sama dengan Demak, Telaga, serta Semarang.<sup>70</sup>

Ratu Kalinyamat berhasil meningkatkan perdagangan di laut Jepara pada abad ke-16, dengan memegang peran penting di sepanjang Pantai Utara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat strategi politik lebih berpusat pada perdagangan dan angkatan laut. Kelancaran bidang perdagangan dan angkatan laut karna bekerjasama dengan kerajaan maritim seperti Johor, Aceh, Banten, serta Maluku. Daerah kekuasaan yang dimiliki Ratu Kalinyamat dalam bidang perdagangan sangatlah luas dengan memiliki 4 pintu gerbang perdagangan di wilayah pantai Utara Jawa, yang berada di bagian Timur yaitu Jepara, Juwana, Rembang serta Lasem. Walaupun daerah tersebut kurang subur, namun wilayah kekuasaan Ratu Kalinyamat terdapat empat kota pelabuhan sebagai pintu gerbang perdagangan, wajar saja Ratu Kalinyamat

---

<sup>70</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 147-149.

merupakan Ratu yang kaya raya. Kejayaannya juga berasal dari hasil perdagangan internasional dengan Maluku dan Malaka.

Sistem Comenda yang diterapkan pada pelayaran dan perdagangan menjadikan penguasa bagi Ratu Kalinyamat tidak hanya dalam bidang politik, namun juga pada bidang perekonomian. Jepara menjadi penyuplai beras di daerah Hinterland, dan menjadi pengekspor gula, madu, kayu, kelapa, serta palawija. Letaknya yang strategis dengan memiliki daratan dan lautan menjadikan wilayah Kalinyamat sangat beruntung dalam bidang ekonomi. Sebagai penampungan barang surplus dari Hinterland untuk kebutuhan masyarakat kemudian didistribusikan ke daerah lain di seberang lautan. Membuat Ratu Kalinyamat tidak hanya sebagai penguasa politik tetapi juga pedagang yang kaya raya.<sup>71</sup>

Sesuai dengan letak geografis sebagai wilayah pelabuhan, Kalinyamat memiliki titik penghubung antara lautan dan daratan. Perdagangan laut pada abad ke-16, sebagian besar telah dikuasai oleh bangsawan. Sebagai penguasa, mereka memiliki hak beli terlebih dulu barang dagangan yang datang dan memborong barang dagangan. Para pedagang asing memberikan prioritas untuk penguasa dengan harga yang lebih rendah, hubungan baik yang terjalin dengan penguasa menjadi kelancaran untuk usaha mereka. Dengan jabatan yang tinggi dan kekuasaannya menjadi dukungan finansial untuk penguasa dalam meningkatkan pengaruh di bidang politik maupun pemerintahan.<sup>72</sup>

#### c. Bidang Hubungan Internasional

Kekuasaan yang besar terlihat dari luas wilayah pengaruhnya. Kekuasaan Ratu Kalinyamat sampai pada daerah banten, terbukti pada naskah yang dari Banten dan Cirebon. Sebagai pemegang posisi politik yang kuat dan

---

<sup>71</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm 59-60.

<sup>72</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 149-151.

kondisi ekonomi yang kaya yang bersumber pada perdagangan dengan daerah seberang di pelabuhan Kalinyamat. Pengaruh kekuasaan Ratu Kalinyamat sangat besar di pulau Jawa.

Armada kekuasaan Ratu Kalinyamat berhasil pulih kembali dalam waktu tiga tahun dengan adanya hubungan antara Kalinyamat dan Maluku, pada waktu itu para pemimpin persekutuan Hitu di Maluku meminta bantuan kepada Ratu Kalinyamat berulang kali untuk melawan Portugis maupun suku Hative di Maluku.<sup>73</sup>

Pengiriman pasukan Kalinyamat dua kali ke Malaka menunjukkan bahwa Ratu Kalinyamat merupakan pemimpin yang tangguh dan pemberani. Meskipun perlawanan dari Kalinyamat mengalami kegagalan tetapi orang Portugis mengakui kekuasaan yang dimiliki oleh Ratu Kalinyamat sangatlah besar. Keberanian Ratu Kalinyamat terlihat saat melawan Portugis dengan sangat gigih. Kekalahan yang terjadi pada saat melawan Portugis terletak pada bidang militer dan pelayaran.

Kapal yang dimiliki oleh Portugis sangatlah canggih dengan teknik pembuatan yang lebih besar dari kapal Kalinyamat. Meski mengalami kekalahan saat melawan Portugis, Kalinyamat memiliki sektor perekonomian yang hebat, hal tersebut membuktikan bahwa kerajaan Kalinyamat sangat kaya raya. Kerajaan Kalinyamat menjalin kerjasama dengan para pedagang Maluku, dibuktikan dengan adanya permintaan kerjasama dari para pemimpin laut untuk melawan Portugis, menunjukkan bahwa Kalinyamat memiliki hubungan baik dengan Maluku.<sup>74</sup>

Bukti tersohornya Ratu Kalinyamat ditunjukkan dari permintaan Sultan Johor untuk mengusir Portugis di Malaka pada tahun 1550 untuk melakukan perang suci melawan Portugis. Dan pada tahun 1551 mengirimkan

---

<sup>73</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 152-153.

<sup>74</sup> Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm 64-66.

ekspedisi ke Malaka sebanyak 200 armada kapal persekutuan Muslim, dan 40 diantaranya berasal dari Kalinyamat. Membawa sebanyak 4000-5000 prajurit yang dipimpin oleh adipati. Kalinyamat menyerang dari bagian utara dan berhasil merebut kawasan pribumi di Malaka.

Serangan Portugis yang hebat mampu mengalahkan pasukan Melayu, namun pasukan kalinyamat tetap bertahan dan mundur setelah seorang panglima gugur dalam pertempuran. Walaupun telah melakukan taktik penyerangan selama 3 bulan, ekspedisi yang dijalankan oleh Kalinyamat mengalami kegagalan dan terpaksa kembali ke Jawa. keberuntungan tidak berpihak pada pasukan Kalinyamat, badai besar datang menerpa kapal Kalinyamat. 20 kapal penuh muatan terdampar di pantai dan menjadi jorjoran pasukan Portugis.

Walaupun mengalami kegagalan, semangat Ratu Kalinyamat untuk menghancurkan Portugis masih membara hingga pada tahun 1573. Pasukan Ratu Kalinyamat kembali membantu Sultan Aceh untuk melawan Portugis namun pasukan Kalinyamat mengalami keterlambatan. Hal ini sangat menguntungkan pihak Portugis. Armada Kalinyamat baru muncul pada Oktober 1574, dengan ekspedisi yang lebih besar yaitu 300 kapal layar dengan 15.000 awak kapal. Sebagai penguasa bahari Ratu Kalinyamat lebih mementingkan angkatan laut dibandingkan darat. Kekuatan darat yang dimiliki Ratu Kalinyamat bersifat defensif dengan membangun benteng yang mengelilingi kota pelabuhan yang menghadap ke daratan.

Armada kalinyamat memulai penyerangan dengan salvo, Pada waktu menyerang 30 kapal besar terbakar pasukan kalinyamat membatasi gerakan dengan blokade Laut, namun Portugis berhasil merebut 6 kapal persediaan makanan milik Kalinyamat. Akibatnya pasukan Kalinyamat selama 3 bulan melakukan blokade laut, kekuatannya berangsur surut karena kekurangan bahan makanan. Pasukan Kalinyamat bergerak mundur dan hampir 2/3 angkatan perang musnah.

Sifat berani Ratu Kalinyamat tampak dalam perjuangan melawan Portugis. Kegagalan Kalinyamat



disebabkan oleh kekalahan dalam bidang teknologi militer dan pelayaran.

Harus diakui pada masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat, masyarakat ikut tampil dalam sejarah nusantara sebagai masyarakat bahari. Ciri masyarakat bahari yaitu kehidupan mereka dalam kehidupan sehari-hari di dapat dari eksploitasi dan sumberdaya laut. Usaha Ratu Kalinyamat untuk mewujudkan keinginan pati unus untuk mengusir Portugis dari Malaka dengan cara menjadikan Malaka sebagai titik perdagangan yang mendunia. Menurut sumber Portugis menjelaskan masa kekuasaan Ratu Kalinyamat, kerajaan Kalinyamat menjalin hubungan baik dengan para pedagang Maluku.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, ( Bantul Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), hlm 155-163.